

Ekspor Java Preanger Digenjot

Tanggal : Senin , 12 Oktober 2020
Media : Bisnis Indonesia
Halaman : 25
Wartawan :
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Ridwan Kamil (Gubernur Jawa Barat), Kasan (Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional Kemdag)
Rubrik : Investasi
Topik :

| KOMODITAS KOPI |

EKSPOR JAVA PREANGER DIGENJOT

Bisnis, BANDUNG—Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat mengeksport kopi arabika *Java Preanger* yang dipasarkan dengan nama *Jabarano* ke Australia.

Redaksi
bandung@bisnis.com

Gubernur Jabar Ridwan Kamil secara langsung melepas seremoni ekspor 16.650 kg atau kurang lebih 16 ton kopi arabika *Java Preanger* Jabarano ke Sydney, Australia, di Gedung Pakuan, Kota Bandung, akhir pekan ini.

"Ekspor sebagai salah satu pintu pemulihan dan kebangkitan ekonomi sudah terbuka lagi. Hari ini ekspor 16 ton [ke Australia] dari total sekitar 160 ton dari satu perusahaan dan ada ratusan ton lainnya dari perusahaan lain bekerja sama dengan koperasi petani kopi," katanya, pekan lalu.

"Mudah-mudahan kebutuhan kopi dunia ini makin tercitrakan datang dari Jawa Barat dan kalau Australia bisa membeli kopi kita [Jabar], artinya negara-negara lain juga bisa melakukan hal yang sama," tambahnya.

Adapun 16 ton kopi senilai Rp1,3 miliar yang diekspor kali ini didapatkan dari kelompok tani binaan di Kabupaten Bandung CV Frinsa Agrolestari.

Gubernur mengatakan, tidak hanya soal kualitas biji kopi, pihaknya pun berkomitmen untuk terus memperkuat kualitas pemasaran produk kopi asal Jabar ke mancanegara bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan (Kemendag). Dia juga berkeinginan untuk berkolaborasi membuat video-video promosi ekspor.

"Proses kopi mulai dari bibit, menanam, merawat, mengambil, kemudian prosesnya [untuk menjadi] biji kopi, *roasting*, sampai akhirnya disajikan itu prosesnya panjang," kata Ridwan Kamil.

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kemendag RI Kasan mengapresiasi langkah Pemda Provinsi Jabar yang telah berhasil mengeksport produk kopi dengan indikasi geografis *Java Preanger*.

Kemendag RI pun akan mendukung sepenuhnya upaya pengembangan ekspor kopi khususnya dari Jabar melalui fasilitasi perwakilan perdagangan Kemendag yang ada di luar negeri.

"Kami di Kementerian Perdagangan juga mencermati beberapa potensi ke depan untuk potensi

“

Bagi para pengusaha perkebunan di Jawa Barat ini adalah pemicu dan pemacu bahwa kopi Jawa Barat masih bisa mendunia.

ekspor kopi. Kopi terutama *specialty coffee* menunjukkan adanya kenaikan permintaan khususnya dari Eropa dan Amerika," kata Kasan.

Selain itu, pada 7 Oktober lalu, Kemendag telah menggelar acara *coffee testy* untuk kopi *Java Preanger* dari Jabar sebagai bagian dari upaya Kemendag untuk mengeksport kopi dengan indikasi geografis selain kopi *Gayo Arabica*

ke pasar Eropa.

"Kami juga terus mendorong dan memfasilitasi untuk peningkatan ekspor dan memberikan informasi seperti pembeli dan karakteristik dari produk kopi yang dibutuhkan, serta memberikan pelatihan dalam hal sertifikasi bekerja sama dengan berbagai kementerian terkait," ucap Kasan.

Sementara itu, Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jabar Hendy Jatnika menuturkan, selain ekspor kopi hari ini, rencananya masih ada 11 kontainer dengan jumlah 110 ton yang akan dikirim ke luar negeri hingga Oktober 2020.

"Bagi para pengusaha perkebunan di Jawa Barat ini adalah pemicu dan pemacu bahwa kopi Jawa Barat masih bisa mendunia. Perekonomian berbasis pertanian yang berbasis pedesaan ini masih bergerak terus," tutur Hendy.

Direktur CV Frinsa Agrolestari Wildan Mustofa mengatakan, mayoritas kopi yang dikirim oleh pihaknya ditanam di lahan-lahan milik Perhutani sebagai bagian dari konservasi alam. Ada dua produk kopi yang diekspor CV

Frinsa Agrolestari, yaitu kopi jenis *specialty coffee* yang dihasilkan para petani milenial dan kopi *Puntang* dengan *high commercial* dari para petani senior.

Berikutnya, Wildan berujar bahwa pihaknya akan mengeksport 11 kontainer, yakni lima kontainer ke Amerika Serikat, dua kontainer ke Belgia, satu kontainer ke Australia, satu kontainer ke Rusia, dan dua kontainer ke China.

Kopi *Java Preanger* sendiri merupakan gabungan dari berbagai jenis biji kopi yang ditanam di atas ketinggian lebih dari 100 meter di atas permukaan laut (mdpl) di Jabar, antara lain Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Sumedang, dan Garut. Jenis kopi ini kemudian dipasarkan dengan nama kopi arabika *Java Preanger* sesuai dengan indikasi geografis yang diperoleh pada 2013.

Jeni kopi ini sangat disukai khususnya oleh pasar Eropa dan Amerika Serikat karena memiliki aroma khas dan cita rasa yang unik dan mampu memanjakan penikmat kopi dengan kesan *mild*-nya. (K57) □